MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENGARUH *LEAFLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN *BEYOND USE DATE (BUD)* SIRUP KERING DI DESA SUBAMIA

Ni Kadek Salini[1], Gede Trima Yasa[1], Ni Luh Kade Wiradani[1]
[1]Program Studi Sarjana Farmasi Klinis dan Komunitas, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada, Jalan Gatot Subroto Barat No. 466A, Denpasar, Bali Indonesia

e-mail: salinimade@gmail.com

Abstract

The Beyond Use Date (BUD) refers to the period during which a medication remains suitable for use after the original packaging has been opened or after the product has been reconstituted. Insufficient public knowledge regarding the Beyond Use Date of dry syrup may lead to inappropriate medication use, potentially reducing therapeutic effectiveness and increasing the risk of adverse effects.

Objective: This study aimed to determine the effect of leaflet distribution on the level of public knowledge regarding the Beyond Use Date of dry syrup in Subamia Village.

Methods: This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. A total of 95 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires administered before and after leaflet distribution and were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: The results showed that the respondents' mean knowledge score increased from 51.53 in the pretest to 75.32 in the posttest. The Wilcoxon Signed Rank Test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (p < 0.05), indicating a statistically significant difference in knowledge levels before and after the leaflet intervention.

Conclusion: Leaflet distribution had a significant effect on improving public knowledge regarding the Beyond Use Date of dry syrup in Subamia Village.

***Keywords**: Beyond Use Date, leaflet, knowledge, dry syrup, community.*

Abstrak

Beyond Use Date (BUD) merupakan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka atau setelah sediaan direkonstitusi. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Beyond Use Date sirup kering dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat sehingga berpotensi menurunkan efektivitas terapi dan meningkatkan risiko terjadinya efek yang tidak diinginkan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Beyond Use Date sirup kering di Desa Subamia.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 95 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

sesudah pemberian leaflet, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden meningkat dari 51,53 pada pretest menjadi 75,32 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian leaflet.
Kesimpulan: Pemberian leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Beyond Use Date sirup kering di Desa Subamia.

***Kata Kunci**: Beyond Use Date, leaflet, pengetahuan, sirup kering, masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Beyond Use Date merupakan batas waktu penggunaan suatu sediaan farmasi, baik steril maupun non-steril, setelah obat tersebut diracik atau setelah kemasan primernya dibuka (Warditiani et al., 2024). Kemasan primer yang dimaksud adalah kemasan yang bersentuhan langsung dengan bahan obat. Penetapan BUD bertujuan untuk menjaga stabilitas fisik, kimia, dan mikrobiologis sediaan agar tetap memenuhi standar mutu selama masa penggunaannya. Secara umum, BUD digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menentukan jangka waktu aman penggunaan obat sehingga efektivitas dan keamanan terapi tetap terjamin. Selain itu, BUD berfungsi untuk mencegah penurunan potensi zat aktif, kontaminasi mikroba, serta perubahan sifat fisik sediaan yang dapat menurunkan kualitas obat (Ainun et al., 2025).

Penerapan BUD berperan penting dalam menjamin mutu dan keselamatan penggunaan obat oleh masyarakat. Menurut *United States Pharmacopeia* (USP) 2019, BUD sebaiknya dicantumkan pada etiket wadah obat untuk memberikan batasan waktu kepada pasien mengenai kelayakan penggunaan obat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian yang menyebutkan bahwa informasi mengenai BUD harus dicantumkan pada label obat pasien (Cokro et al., 2021).

Beyond Use Date menunjukkan jangka waktu obat masih aman dan efektif untuk digunakan (Syaputri et al., 2025). Sirup kering atau dry syrup merupakan sediaan obat dalam bentuk serbuk atau granul yang harus dilarutkan terlebih dahulu dengan air hingga batas tertentu sebelum digunakan (Isnawati, 2024). Sediaan ini dirancang agar lebih stabil selama penyimpanan dan memudahkan pemberian obat, terutama anak-anak yang mengalami kesulitan menelan tablet atau kapsul. Penggunaan sediaan sirup kering bertujuan untuk mempermudah proses pemberian obat dengan dosis yang lebih akurat serta meningkatkan penerimaan pasien terhadap obat melalui bentuk dan rasa yang lebih sesuai (Cahyanti, 2024). Sediaan ini umumnya tersedia dan dapat diperoleh di berbagai fasilitas pelayanan kefarmasian seperti rumah sakit, klinik, maupun apotek.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date* sirup kering di Desa Subamia. Keterbaruan penelitian ini terletak pada belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pemberian *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Beyond Use Date pada sediaan sirup kering di Desa Subamia. Penelitian sebelumnya hanya membahas pengetahuan BUD secara umum atau edukasi obat lain, namun belum menyoroti BUD sirup kering sebagai fokus utama. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan pendekatan edukasi berbasis *leaflet* yang dirancang sesuai karakteristik masyarakat pedesaan, sehingga memberikan kontribusi baru dalam peningkatan literasi penggunaan obat yang aman.

2. METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai *Beyond Use Date* (BUD) sirup kering melalui tahap *pre-test* dan *post-test*, serta perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data menggunakan uji univariat dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sementara itu, bahan atau media utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leaflet*, yaitu media edukasi yang memuat informasi lengkap mengenai pengertian, manfaat, dan cara menentukan BUD sirup kering untuk diberikan kepada responden sebagai bentuk intervensi.

Jalannya Penelitian

Penelitian ini diawali dengan tahapan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Nurani et al. (2025) dan disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) sirup kering. Instrumen tersebut terdiri dari 14 item pernyataan dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,657. Rangkaian penelitian ini melibatkan tahap pengukuran awal atau pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal responden. Setelah tahap pre-test selesai, peneliti memberikan intervensi kepada responden berupa media edukasi menggunakan leaflet yang memuat informasi terperinci mengenai pengertian, manfaat, serta cara menentukan BUD pada sirup kering. Kemudian, setelah proses edukasi tersebut diberikan, dilakukan pengukuran akhir atau *post-test* menggunakan kuesioner yang sama untuk melihat apakah terdapat perubahan atau peningkatan pemahaman pada diri responden. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan dari tahapan *pre-test* dan *post-test* tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik komputer yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25, di mana analisis data dilakukan melalui uji univariat serta uji statistik non-parametrik berupa *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Pengolahan dan analisis data tersebut mencakup dua bentuk pengujian utama, yaitu uji univariat untuk melihat distribusi data dan uji statistik non-parametrik berupa *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengevaluasi perbedaan tingkat pengetahuan responden. Melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ini, peneliti menganalisis hasil dari tahap *pre-test* (sebelum diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan *leaflet*) dan tahap *post-test* (sesudah intervensi) guna mengetahui efektivitas edukasi terhadap tingkat pengetahuan responden mengenai *Beyond Use Date* (BUD) sirup kering.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Kuesioner

1. Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu tingkat pengetahuan mengenai *Beyond Use Date* obat pada masyarakat Desa Subamia.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	0,413	0,618
P2	0,486	0,607
P3	0,361	0,655
P4	0,333	0,682
P5	0,376	0,704
P6	0,307	0,636
P7	0,467	0,608
P8	0,307	0,659
P9	0,358	0,644
P10	0,304	0,653
P11	0,507	0,606
P12	0,486	0,607
P13	0,333	0,633
P14	0,402	0,635

Sumber: Nurani et al., 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* obat, diperoleh nilai *Corrected Item* Total *Correlation* pada setiap item pernyataan berkisar antara 0,304–0,507. Seluruh item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,30 sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian (Nurani et al., 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap total skor dalam mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai *Beyond Use Date* obat di Desa Subamia.

2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya jika digunakan dalam pengukuran berulang. Uji reliabilitas

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

tersebut dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang merupakan metode umum untuk menilai konsistensi internal dari item-item dalam kuesioner. Nilai *Cronbach's Alpha* berada dalam rentang 0 hingga 1, dengan kriteria umum bahwa nilai di atas 0,60 menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang baik (Nababan et al., 2024).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Cronbach's Alpha	N of Items
0,657	14

Sumber: Nurani et al., (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* obat, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,657 dengan jumlah item sebanyak 14 pernyataan. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima karena berada di atas batas minimum reliabilitas, yaitu 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup baik dalam mengukur variabel tingkat pengetahuan responden mengenai *Beyond Use Date* obat di Desa Subamia.

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih tepat dan menyeluruh sesuai dengan kondisi masyarakat yang diteliti. Informasi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17–25 tahun	3	3,2
26–35 tahun	75	78,9
36–45 tahun	17	17,9
Total	95	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan data karakteristik responden penelitian pada penelitian ini paling banyak memiliki rentang usia 26–35 tahun dengan persentase sebesar 78,9% atau 75 responden, sedangkan responden usia 36–45 tahun sebesar 17,9% atau 17 orang dan paling sedikit responden yang berusia 17–25 tahun sebesar 3,2% atau 3 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia produktif. Kelompok usia produktif cenderung memiliki aktivitas dan mobilitas yang tinggi, sehingga lebih memperhatikan kondisi kesehatan serta penggunaan obat yang tepat dan aman (Kurniadi et al., 2024). Selain itu, individu pada usia produktif umumnya memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya memperoleh informasi kesehatan, termasuk mengenai penggunaan dan penyimpanan obat yang benar.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	61	64,2
Laki-laki	34	35,8
Total	95	100

Sumber: Data Primer (2026)

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini lebih banyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 64,2% atau 61 responden merupakan kelompok perempuan dan sisanya sebesar 35,8% atau 34 responden adalah kelompok laki-laki. Hal ini dikarenakan responden perempuan umumnya memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kesehatan diri sendiri maupun anggota keluarga, sehingga lebih memperhatikan penggunaan obat yang aman dan tepat. Selain itu, perempuan juga cenderung lebih terbuka dalam menerima informasi dan edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
S1	38	40,0
SMA	34	35,8
D3	12	12,6
SMK	11	11,6
Total	95	100

Sumber: Data Primer (2026)

Mayoritas Masyarakat Desa Subamia yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan tertinggi pada jenjang perguruan tinggi (S1 dan D3) sebesar 52,6% atau 50 responden, responden SMA sebesar 35,8% atau 34 responden, dan SMK sebesar 11,6% atau 11 responden. Tingginya tingkat pendidikan perguruan tinggi di Desa Subamia diduga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, kemudahan akses ke perguruan tinggi, serta meningkatnya kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang lebih baik. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang memilih menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA atau SMK karena dinilai telah cukup untuk memasuki dunia kerja dan memenuhi kebutuhan hidup. Di sisi lain, sebagian masyarakat tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi, memperluas peluang kerja, dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Hal ini didukung oleh perkembangan sektor pariwisata di Bali yang menyediakan berbagai peluang kerja bagi lulusan SMA maupun perguruan tinggi (Damayanti et al., 2022).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pegawai swasta	76	80,0
Wirausaha	12	12,6
PNS	7	7,4
Total	95	100

Sumber: Data Primer (2026)

Pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Subamia bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 80% atau 76 responden, sebagai wirausaha sebanyak 12,6% atau 12 responden dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 7,4% atau 7 responden. Hal ini disebabkan oleh letak wilayah yang strategis, serta dukungan budaya kewirausahaan dan akses terhadap pendidikan keterampilan. Selain itu, tingginya angka tenaga kerja usia produktif juga menjadi faktor dominannya pekerjaan di sektor swasta (Pemerintah Desa Subamia, 2026).

Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan BUD

1. Pengetahuan Masyarakat tentang *Beyond Use Date*

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *Beyond Use Date* obat merupakan aspek penting dalam mendukung penggunaan obat yang aman dan rasional. *Beyond Use Date* adalah batas waktu penggunaan obat setelah kemasan primer dibuka, diracik, atau disiapkan, sehingga pemahaman masyarakat mengenai BUD sangat diperlukan untuk mencegah penurunan stabilitas, efektivitas, serta keamanan obat (Wiharti et al., 2025).

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang *Beyond Use Date*

Variabel	Pretest (%)	Posttest (%)
Tingkat Pengetahuan BUD	51,53	75,32

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *Beyond Use Date* obat setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Persentase tingkat pengetahuan meningkat dari 50,7% pada saat pretest menjadi 75,0% pada saat *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *Beyond Use Date* obat. Peningkatan tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa media *leaflet* dapat menjadi sarana edukasi yang efektif karena menyajikan informasi secara sederhana, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darma et al., 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang tepat.

2. Uji Normalitas

Penggunaan uji parametrik pada data yang tidak memenuhi asumsi normalitas dapat menyebabkan hasil analisis menjadi kurang valid, sehingga pada kondisi tersebut diperlukan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

penggunaan metode nonparametrik atau transformasi data (Permana et al., 2023). Hasil uji normalitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	SW Statistic	N	p-value	Keterangan
Pretest	0,959	95	0,004	Tidak Normal
Posttest	0,947	95	0,001	Tidak Normal

Sumber: Data Primer (2026)

Dari hasil analisis terhadap 95 responden, berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,004 dan data posttest sebesar 0,001, karena nilai signifikansi kedua variabel < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi sehingga penggunaan uji parametrik tidak dapat dilakukan pada penelitian ini, dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *leaflet* (Permana et al., 2023). Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, kedua variabel penelitian menunjukkan distribusi data yang tidak normal.

3. Uji Pengaruh Pemberian *Leaflet* terhadap Tingkat Pengetahuan BUD Sirup Kering

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kedua data tersebut (Hidayat, 2021). Hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Wilcoxon Signed Ranks Test

Posttest-Pretest	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	0,00	0,00
Positive Ranks	95	48,00	4560,00
Ties	0		
Total	95		

Sumber: Data Primer, SPSS Versi 25, 2026.

Tabel 10. Test Statistics

	Posttest-Pretest
Z	-8,492
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Primer, SPSS Versi 25, 2026.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan nilai Z sebesar -8,492. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan p < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *leaflet*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media *leaflet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden mengenai *Beyond Use Date* obat. Berdasarkan hasil ranks diketahui bahwa nilai negative ranks sebesar 0 yang menunjukkan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi. Sementara itu, nilai positive ranks sebesar 95 menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan nilai pengetahuan pada saat posttest dibandingkan pretest.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date* pada sediaan obat sirup kering di Desa Subamia, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *Beyond Use Date* (BUD) sediaan sirup kering sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 51,53%. Setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, tingkat pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 75,32% dan termasuk dalam kategori cukup. Terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Subamia mengenai *Beyond Use Date* pada sediaan sirup kering. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang menunjukkan nilai p-value = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi diberikan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Cokro, F., Arrang, S. T., Solang, J. A. N., & Sekarsari, P. (2021). The *Beyond Use Date* Perception of Drugs in North Jakarta, Indonesia. Indonesian Journal of Clinical Pharmacy, 10(3), 172–179. https://doi.org/10.15416/ijcp.2021.10.3.172

[2] Damasus, Y. N. D., & Cahyanti, N. D. (2024). Evaluasi Angka Kapang Khamir (AKK) Pada Rekonstitusi Sirup Kering Erdostein Dengan Suhu Penyimpanan Yang Berbeda. Jurnal Kesehatan, 2(2), 2747–0253.

[3] Damayanti, M., & Sofyan. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari. 18(2), 220–226. https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171

[4] Darma, M., Cendana, Y., Putu, N., Suryaningsih, A., & Arimbawa, P. E. (2024). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Prinsip 5 Moment Medication Safety dalam Penggunaan Antibiotik Overview of Public Knowledge on the 5 Moments for Medication Safety Principles in Antibiotic Use. 8(2), 59–74.

[5] Hamida Syaputri, K., Muthia Sari, O., Riduan, A., & Setiawan, D. (2025). Pemberian Informasi Terkait BUD (*Beyond Use Date*) Sediaan Farmasi di Apotek Kimia Farma Banjarbaru.

Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat, 2(3), 111–117. https://doi.org/10.52643/jppkm.v2i3.5661

[6] Kurniadi, M. L., Kawiyanto, J., Mangunwijaya, P. K., & Kefarmasian, P. (2024). Jurnal Ilmiah Farmasi Terapan & Kesehatan. Volume 2 No 2 Mei 2024 2(2), 31–38.

[7] Nababan, S. A., Melani, S., Tambunan, P., & Nakhwan, T. (2024). Interdisciplinary Explorations in Research Uji Validitas dan Reabilitas Instrument Penilaian. 2, 1420–1430.

[8] Nurani, S. H., Oktianti, D., Putri, R. A., & Latifah, L. N. (2025). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien di Apotek Puri Farma Mengenai *Beyond Use Date* (BUD) pada Sediaan Farmasi. 7(2), 334–341.

[9] Permana, R. A., Ikasari, D., Studi, P., Matematika, S., Diponegoro, U., Tengah, J., Informasi, S., Gunadarma, U., & Barat, J. (2023). UJI NORMALITAS DATA MENGGUNAKAN METODE EMPIRICAL DISTRIBUTION FUNCTION DENGAN MEMANFAATKAN MATLAB DAN MINITAB 19. 7–12.

[10] Rizkita Nur Ainun, Eli Halimah, & Julisiana Sanggelorang. (2025). Kajian *Beyond Use Date* Sediaan Injeksi di Salah Satu Rumah Sakit Kota Bandung Tahun 2024. OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan, 3(1), 337–348. https://doi.org/10.61132/obat.v3i1.1071

[11] Wiharti, I. R., Fatkhiya, M. F., Murty, D. A., Farmasi, D., Farmasi, F., Pekalongan, U., Apoteker, P., Farmasi, F., Pekalongan, U., Batik, D. T., Teknik, F., & Pekalongan, U. (2025). EDUKASI BEYOND-USE DATE DAN EXPIRATION DATE OBAT BAGI IBU-IBU PKK BENDAN KERGON PEKALONGAN.